

## PENERAPAN *ASSESSMENT* PORTOFOLIO UNTUK MENGUKUR KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK PADA MATERI EKOLOGI

Lutfia Rahma Iman Islamiani\*, Wahyu Budi Sabtiawan

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

\*Corresponding author: [Islamianilutfia86@gmail.com](mailto:Islamianilutfia86@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan hasil analisis keterampilan komunikasi dan respon peserta didik pada penggunaan *assessment* portofolio. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif menggunakan metode *pre-experimental* dan dengan desain penelitian *one shot case study*. Sasaran penelitian ini adalah 26 peserta didik MTs Raden Paku. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian portofolio keterampilan komunikasi disertai dengan lembar *self assessment*, lembar angket respon peserta didik dan tes hasil belajar kognitif. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan jika *assessment* portofolio dapat mengukur keterampilan komunikasi peserta didik dengan hasil 65% peserta didik mendapat kategori baik dan 31% peserta didik mendapat kategori sangat baik. Hasil pengukuran tingkat kognitif peserta didik mendapat kategori rata-rata baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *assessment* portofolio dapat mengukur keterampilan komunikasi pada materi ekologi.

**Kata Kunci:** *assessment portofolio*, keterampilan komunikasi, materi ekologi.

**Abstract:** This study aims to describe the results of the analysis of communication skills and student responses to the use of portfolio assessment. The type of research used is quantitative descriptive using pre-experimental methods and with a one-shot case study research design. The target of this study was 26 students of MTs Raden Paku. The instrument used was a communication skills portfolio assessment rubric accompanied by a self-assessment sheet, a student response questionnaire sheet and a cognitive learning outcome test. The results of the study showed that portfolio assessment can measure students' communication skills with the results of 65% of students getting a good category and 31% of students getting a very good category. The results of measuring students' cognitive levels got an average good category. From the results of the study, it can be concluded that portfolio assessment can measure communication skills in ecology material

**Keywords:** Portfolio Assessment, Communication Skills, Indonesian Ecology.

### PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi secara meyeluruh telah mengalami berbagai perkembangan, yang berdampak langsung pada seluruh aspek, termasuk Pendidikan yang Salah satunya adalah bidang sains (Astuti et al., 2019). Dalam pembelajaran IPA, kegiatan praktikum memiliki peranan yang sangat penting. Praktikum sangat penting karena dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, memberikan kesempatan untuk mengembangkan sejumlah keterampilan dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan IPA dibangun dengan metode ilmiah (Ramdhayani et al., 2022). Metode ilmiah merupakan proses ilmiah yang terjabarkan lebih rinci ke dalam keterampilan proses sains (Sholihah et al., 2023).

Menurut Arief. M (2022) Keterampilan intelektual yang terlibat dalam proses IPA di antaranya adalah mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, mencari hubungan antara yang satu dengan yang lain, berhipotesis, meramalkan, berkomunikasi, bereksperimen, menyimpulkan, membuat model, mengidentifikasi, mengumpulkan dan mengolah data, membayangkan,

mengingat dan keterampilan menggunakan alat. Keterampilan-keterampilan tersebut disebut keterampilan proses sains. Kemampuan proses sains amatlah krusial bagi murid untuk mempelajari cara menggunakan metode ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sains, dengan harapan mereka dapat memperoleh pengetahuan baru atau memperluas pengetahuan yang sudah dimiliki. (Ni Putu, 2023).

Kemampuan komunikasi menjadi salah satu aspek proses ilmiah yang sangat penting bagi peserta didik sebagai dasar untuk menggunakan pendekatan ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat memperoleh pengetahuan baru atau memperkuat pengetahuan yang sudah dimiliki. Keterampilan ini berguna untuk berbagi pengetahuan dan bertukar ide, yang memungkinkan komunikasi untuk mendapatkan informasi atau ide baru guna memahami masalah dengan lebih baik (Iswara, 2024). Bahkan interaksi yang dibangun dalam proses pembelajaran akan terasa lebih dinamis dengan melibatkan semua individu di dalamnya (Subhan & Afiyah, 2024). Sesuai dengan tuntutan kurikulum saat ini, yang meliputi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (juga dikenal sebagai *student center*) dan peran guru sebagai fasilitator, diharapkan peserta didik dapat secara mandiri menemukan dan mengembangkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan keterampilan komunikasi.

Namun, berdasarkan data hasil penelitian Sari (2017) Guru-guru di SMP/MTs se-Sukoharjo kebanyakan hanya fokus pada pengetahuan dan tidak mendorong siswa untuk eksperimen atau mencoba sesuatu yang baru saat belajar. Di setiap sekolah, guru masih berkonsentrasi pada penilaian umum seperti tes tertulis dan uraian, tanpa memberikan kriteria yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Berdasarkan penelitian Oktavianti & Awal (2019) Menulis dalam tes biasanya digunakan untuk mengekspresikan pengingatan dan kemampuan mengingat kembali, sehingga sulit untuk mengevaluasi keterampilan dan kerjasama antara peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih terbuka. Hingga saat ini, penggunaan tes tertulis dalam menilai kemampuan berkomunikasi belum optimal dan masih tidak mampu mengukur secara akurat kemampuan berkomunikasi siswa..

Pada Kurikulum Merdeka telah diperkenalkan sebagai sebuah pendekatan baru dalam dunia pendidikan. Dimana, Kurikulum ini memungkinkan peserta didik untuk memilih jalur belajarnya sendiri, serta menilai keberhasilan mereka dalam belajar sebagai bentuk pengukuran. Hal ini bertujuan agar potensi peserta didik dapat terwujud dengan baik melalui proses pembelajaran (Bastari, 2021). Sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2022 tentang standar penilaian pendidikan menyatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif yang dapat dilakukan sebelum, pada saat, dan/atau setelah pembelajaran.

Penilaian portofolio merupakan salah satu bentuk penilaian berbasis kelas yang dilakukan selama proses pembelajaran (Arifin, 2010). Dimana penilaian portofolio adalah cara yang sesuai untuk menilai semua aspek siswa, seperti pola pikir, perasaan, dan kemampuan fisik. Penilaian ini dilakukan sepanjang proses belajar-mengajar dan melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian portofolio cukup efektif dalam mengukur kompetensi siswa secara menyeluruh di MA Baiturrahman, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Yasni, 2024). Sehingga assessment portofolio ini dianggap menjadi salah satu metode penilaian yang efektif pada kurikulum merdeka dan untuk mengukur kompetensi keterampilan komunikasi.

Mata pelajaran IPA materi ekologi sebagai mata pelajaran untuk peserta didik dapat menganalisis dan menemukan solusi atas fenomena dan permasalahan yang terjadi pada lingkungan melalui keterampilan proses sains, sehingga peserta didik ditantang untuk mengenal ilmu pengetahuan, mulai dari dirinya dan lingkungannya (Maulida et al., 2023). Pembelajaran IPA materi ekologi juga memiliki komponen kompleks yang menerapkan penggunaan penilaian selain keterampilan yaitu pengetahuan.

### METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode pre experimental dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one shot case study*. Desain studi kasus sekali tes merupakan jenis desain pre-eksperimen. Dalam jenis ini, tidak ada kelompok kontrol dan hanya satu kelompok yang diamati gejala-gejalanya setelah perlakuan diberikan (Ali & Asrori, 2022).

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan durasi lama waktu penelitian adalah 4 kali pertemuan dengan 8x40 menit. Bertempat di MTS Raden Paku, Gresik. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII B MTS Raden Paku dengan 26 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar observasi, lembar angket self assessment dan tes kognitif peserta didik. Dimana lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa rubrik untuk menilai keterampilan komunikasi peserta didik yang disusun berdasarkan indikator-indikator keterampilan komunikasi yang dilengkapi dengan Lembar Self assessment digunakan sebagai data penunjang untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tugas portofolio yang dikerjakan berupa pembuatan laporan praktikum/pengamatan dan presentasi hasil pengamatan rantai makanan. Adapun Teknik pengumpulan data pengukuran assessment portofolio yang dianalisis dengan persentase.

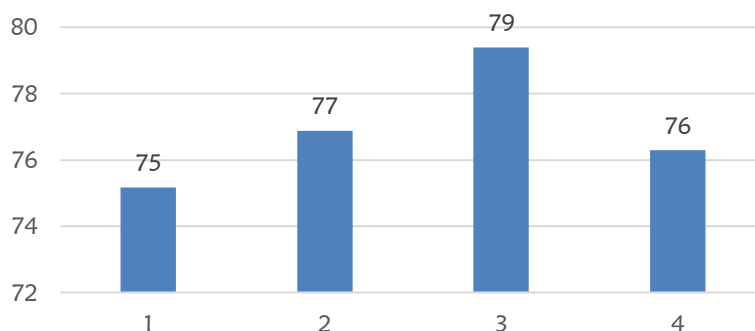
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan komunikasi yang diamati pada penelitian ini adalah keterampilan komunikasi tulisan yang meliputi pembuatan laporan pengamatan/praktikum dan keterampilan komunikasi lisan yang meliputi penyampaian hasil pengamatan. Data hasil pengamatan keterampilan komunikasi tulis dan lisan diperoleh dari lembar observasi, yang akan diukur menggunakan *assessment portofolio*. Berikut hasil pengukuran keterampilan komunikasi peserta didik.

**Tabel 3.** Persentase Hasil Pengukuran Keterampilan Komunikasi Menggunakan Assessment Portofolio

| Kategori                   | Jumlah Peserta Didik (n) | Persentase (%) |
|----------------------------|--------------------------|----------------|
| Kurang                     | 0                        | 0              |
| cukup                      | 1                        | 4              |
| Baik                       | 17                       | 65             |
| Sangat Baik                | 8                        | 31             |
| Total jumlah peserta didik | 26                       | 100            |

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengukuran keterampilan komunikasi menggunakan assessment portofolio menunjukkan bahwa 1 peserta didik mendapat kategori cukup, 17 peserta didik mendapatkan dalam kategori baik dan 8 peserta didik masuk pada kategori sangat baik. Jika dilihat dari tiap pertemuannya keterampilan komunikasi yang diukur menggunakan assessment portofolio mengalami peningkatan dan penurunan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Rata-rata hasil pengukuran keterampilan komunikasi menggunakan assessment portofolio tiap pertemuan

Secara keseluruhan kedua aspek indikator keterampilan berkomunikasi yang diukur dan dianalisis dalam penelitian ini tergolong baik dan berkembang secara optimal oleh peserta didik. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan peserta didik yang diperoleh berdasarkan lembar observasi berbentuk rubrik secara berturut-turut yaitu sebesar 76 (baik) dan sebesar 77 (baik).

Keterampilan komunikasi yang diukur dan dianalisis adalah keterampilan komunikasi tulisan dan lisan peserta didik. Hasil pengukuran dan analisis menggunakan assessment portofolio dari tiap indikator pada setiap pertemuan terdapat kenaikan rata-rata pada setiap indikator keterampilan komunikasi peserta didik. Tingginya hasil rata-rata keterampilan komunikasi tulisan maupun lisan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal yang di tunjukkan oleh peserta didik dalam lembar self assessment. Dimana menurut lembar self assessment peserta didik yang telah di analisis mendapatkan hasil bahwa faktor internal yang mempengaruhi yaitu kepercayaan diri peserta didik dalam hal bekerja sama dan mengemukakan pendapat. Hal ini didapat dari rata-rata hasil dalam lembar self assessment yang mendapat nilai cukup bagus yakni lebih dari 50% peserta didik percaya diri dan lebih menyukai metode diskusi dalam kegiatan percobaan yang digunakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Carrina (2018) bahwa tingkat kepercayaan diri berbanding lurus dengan keterampilan komunikasi peserta didik. Selain faktor internal adapun faktor eksternal yaitu metode diskusi dalam kegiatan percobaan yang digunakan di dalam kelas. Sesuai dengan kajian (Safitri *et al.*, 2022) bahwa proses pembelajaran yang disertai dengan aktivitas diskusi dan praktik membuat kemampuan komunikasi peserta didik mengalami perubahan dari yang awalnya berada dalam kategori rendah menjadi berada pada kategori tinggi.

Namun, meskipun pengukuran keterampilan komunikasi lisan dan tulisan yang tinggi adapun kendala yang menyebabkan nilai rata-rata hasil pengukuran keterampilan komunikasi lisan lebih kecil dari pada rata-rata hasil pengukuran keterampilan komunikasi tulisan yaitu ada pada waktu presentasi yang kurang karena adanya pengelolaan waktu yang kurang tepat sehingga pada saat presentasi peserta didik hanya mendapatkan waktu yang singkat. Sehingga konsep pengetahuan tidak dapat diterapkan dengan baik, dimana menurut Cangara (2007) penerapan konsep pengetahuan yang didukung dengan pengetahuan pendukung memerlukan waktu yang cukup untuk bisa disampaikan dalam presentasi.

Selain hasil dari keterampilan komunikasi baik secara tertulis maupun lisan yang di ukur menggunakan rubrik dan lembar self assessment, adapun hasil pengukuran tingkat kognitif setelah dilakukannya penerapan assessment portofolio kepada peserta didik menggunakan tes pilihan ganda. Hasil tes kognitif pada materi ekologi sebanyak 7 orang mendapat nilai dengan kategori sangat tinggi, 17 orang kategori tinggi, 1 orang kategori sedang dan 1 kategori rendah. Hal ini merupakan salah satu bentuk bahwa peserta didik dapat mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Dimana pengetahuan yang dikonstruksi oleh peserta didik sebagai subjek maka, pengetahuan tersebut akan menjadi lebih bermakna. Berdasarkan penelitian Hartanti (2024) pada proses pembelajaran IPA harus berorientasi pada siswa, dimana siswa tidak lagi berperan pasif yaitu belajar hanya dengan mendengarkan dan mencatat penjelasan guru, namun menekankan pengalaman belajar langsung Hal tersebut yang berpengaruh pada hasil belajar kognitif, dimana peserta didik menggunakan metode assessment portofolio keterampilan komunikasi yang secara tidak langsung membuat peserta didik aktif di dalam pembelajaran yaitu peserta didik melakukan kegiatan percobaan dan pengamatan yang dilakukan dapat membuat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dimana, hal tersebut sesuai dengan penelitian Sareong (2020) jika dalam proses pembelajaran keaktifan belajar peserta didik dapat dipantau perkembangannya saat peserta didik dan pendidik terlibat dalam interaksi yang dinamis.

Sedangkan dalam hasil belajar kognitif terdapat 1 orang mendapat kategori sedang dan 1 kategori rendah. Ini dikarenakan oleh sejumlah faktor yang berpengaruh, di mana peserta didik tersebut belum mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu dengan menggunakan assessment portofolio untuk keterampilan komunikasi. Mereka diminta untuk menjadi lebih aktif, bekerja sama, menyelesaikan tugas, dan berkomunikasi mengenai hasil observasi dan



eksperimen, sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam memperoleh pengetahuan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Mareta (2021) pada penelitiannya bahwa pembelajaran yang menerapkan assessment portofolio mendorong siswa menjadi lebih aktif, mampu mengembangkan kreativitas, dan mengasah kemampuan yang dimiliki.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini adalah *assessment* portofolio dapat mengukur keterampilan komunikasi peserta didik. Dimana, terlihat dari hasil rata-rata nilai keterampilan komunikasi ulisan sebesar 77 dan komunikasi lisan sebesar 76 yang menandakan bahwa keterampilan komunikasi tulisan maupun lisan peserta didik dapat terukur dengan kategori baik. Selain itu hasil tes kognitif peserta didik mendapat hasil yang cukup memuaskan dengan hanya satu orang saja yang mendapat nilai dengan kategori rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa assessment portofolio ini dapat mengukur keterampilan komunikasi peserta didik secara lisan maupun tulisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. A. P., Ifadah, L., & Muanayah, N. A. (2022). Efektivitas Pembelajaran berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Nilai Kognitif Peserta Didik di SMP Maarif Tlogomulyo. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 70-83.
- Ali, M., & Asrori, M. (2022). Metodologi dan aplikasi riset pendidikan. Bumi Aksara. Arief, M. (2022). Keterampilan Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) MI/SD dan Sikap Ilmiah. *Darussalam*, 22(2).
- Arifin, Zaenal. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Astuti, T., Suwatra, I. W., & Tegeh, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Crh Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Indonesian Journal Of Educational Research And Review*, 2(2), 240
- Bastari, K. (2021). Belajar mandiri dan merdeka belajar bagi peserta didik, antara tuntutan dan tantangan. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 68-77.
- Cangara, Hafied. (2011). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta. Rajawali Pers, hal 99-104
- Carrina, Azizah Chai. (2018). Hubungan antara Percaya Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Peserta Didik Kelas VII MTs Al Hikmah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Lampung: Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Hartanti, A. I., Farida, N., & Peniati, E. (2024, May). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 6 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas* (pp. 232-238).
- Iswara, D. M. (2024). METODE PEMBELAJARAN YANG SESUAI UNTUK PESERTA DIDIK. *Karimah Tauhid*, 3(5).
- Mareta, B., Amara, D., Mayang, D., Arya, E., & Eva, N. (2021, June). Pengaruh asesmen portofolio terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. In *Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)* (Vol. 1, No. 1, pp. 86-96). Marzuki, I. (2023). Urgensi Penilaian Portofolio Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Era Society 5.0. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 5(2).
- Maulida, I., Supriyati, T., & Dewi, N. R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Ekologi Dan Keanekaragaman Hayati Indonesia Dengan Model Student Teams Achievement Development (Stad) Kelas 7 E Smpn 02 Tenganan. *Proceeding UNNES Semarang*.
- Ni Putu, W. D. A. (2023). Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains dan Pembelajarannya. *Jurnal Matematika*, 17(1).
- Oktaviyanti, I., & Awal, N. K. R. (2019). Korelasi antara Hasil Tes Lisan dengan Hasil Tes Tertulis pada Mahasiswa PGSD UNRAM. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 9-19.
- Ramdhayani, E., Novianti, W., Lestari, I. D., & Syafruddin, S. (2022). Penguatan praktikum ipa bagi kelompok guru sd di sumbawa. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 38-41.
- Safitri, E. M., Maulidina, I. F., Zuniari, N. I., Amaliyah, T., Wildan, S., & Supeno, S. (2022).

- Keterampilan Komunikasi Peserta didik Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA Berbasis Laboratorium Alam tentang Biopori. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2654-2663.
- Sari, C. K., Setiawan, B., & Sumardi, S. (2017). Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Matematika. *URECOL*, 211-216.
- Sholihah, F. N. (2019). Penerapan Penilaian Portofolio Pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup Di SMP Laboratorium Surabaya. *Journal of Educatio and Management Studies*, 2, 78–85.
- Sholihah, A. R. L., Budiningsih, T. Y., & Savitri, E. N. (2023, July). PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN PROSES SAINS MATERI CAHAYA DAN ALAT OPTIK MELALUI PROBLEM BASED LEARNING BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII. In *Proceeding Seminar Nasional IPA*. Subhan, S., & Afiyah, I. (2024). Speaking Harmony: Teacher-Santri Communication Style for Moral Value Optimization at MA Ribhul Ulum Demak. *Maktabah Reviews*, 1(01), 43-72.
- Yasni, D. (2024). Penilaian Portofolio Sebagai Instrumen Pengukuran Kompetensi Peserta Didik. *Celebes Journal of Elementary Education*, 2(1), 01-23.